

ANALISIS PENGARUH REPUTASI KAP, *DISCLOSURE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LIKUIDITAS* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2014

**Fanik Dwi Irjibiyuni
Rina Mudjiyanti**

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRACT

The research aimed to prove empirical evidence to KAP reputation towards audit opinion acceptance Going Concern, to disclosure negative empirical evidence of company size towards audit opinion acceptance Going Concern, and to discover the empirical evidence of negative liquidity effect towards audit opinion acceptance Going Concern in Manufactures listed in BEI. The research was quantitative descriptive and it was analysed by logistic regression. The data was taken were secondary data, population and the sample 82 companies. The research showed the KAP reputation positively affected to the audit opinion acceptance going concern, disclosure negatively affected to audit opinion acceptance going concern, company size negatively affected to audit opinion acceptance going concern, liquidity negatively affected to audit opinion acceptance going concern.

Key word : audit opinion acceptance going concern, KAP reputation, disclosure, company size, and liquidity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan, pengaruh likuiditas terhadap terhadap penerimaan opini audit going concern di perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam penelitian BEI. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan dianalisis menggunakan regresi logistik. Data diambil yang adalah data sekunder, populasi dan sampel adalah 82 perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, pengungkapan secara negatif berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*, likuiditas berpengaruh negatif terhadap mengaudit opini penerimaan going concern.

Kata kunci: penerimaan opini *going concern*, reputasi KAP, pengungkapan, ukuran perusahaan, and likuiditas.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan memiliki kelangsungan hidup untuk jangka panjang. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut, contoh kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012).

Kelangsungan hidup perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi tidak stabil, para investor mengharapkan auditor memberikan informasi akan kegagalan keuangan perusahaan (Irfan dan Muid, 2012).

Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Opini yang diberikan auditor merupakan salah satu pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Pemberian opini *going concern* oleh auditor merupakan dampak keraguan perusahaan dapat untuk dapat melanjutkan usahanya (Astuti dan Darsono, 2012). Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, maka auditor harus bertanggungjawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan kondisi yang sebenarnya.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan entitas atau badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Hani et al., dalam Kartika 2012). Digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* dilakukan dengan melihat internal suatu perusahaan seperti reputasi KAP, *disclosure*, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian Karina (2011) variabel yang digunakan yaitu *audit tenure*, reputasi KAP, *disclosure*, ukuran perusahaan klien, dan opini audit sebelumnya. Peneliti beranggapan bahwa penelitian mengenai opini audit *going concern* di Indonesia masih menjadi obyek penelitian yang penting dan menarik dilakukan karena mengingat bahwa opini audit *going concern* suatu badan usaha merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dan juga para kreditor dalam meminjamkan dananya dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas dalam meminjamkan dananya dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut. Selain itu, opini audit *going concern* sering dihubungkan dengan kemampuan manajemen perusahaan untuk lebih mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh reputasi KAP, *disclosure*, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wacana informasi bagi peneliti-peneliti sejenis di masa yang akan datang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reputasi KAP, *disclosure*, ukuran perusahaan dan likuiditas. Adanya beberapa variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk menguji konsistensi hasil yang diperoleh.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu *principals* dan *agent*. *Principals* merupakan pihak yang memiliki usaha atau pekerjaan yang kemudian mendelegasikan wewenang kepada pihak lain untuk menjalankan usaha atau pekerjaannya itu untuk meningkatkan kemakmuran *principals* melalui peningkatan nilai perusahaan. Sebagai imbalannya *agent* akan memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lain. Dalam struktur

organisasi perusahaan, *principals* adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham dan agen adalah manajemen perusahaan. Hubungan agensi merupakan suatu kontrak, dimana pihak prinsipal yang terdiri dari satu orang atau lebih mengadakan perjanjian dengan pihak agen. (Jensen dan Meckling, 1967 dalam Aisiah 2012). Agen diberi wewenang oleh prinsipal untuk mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai operasional perusahaan sehingga agen mempunyai banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal. Dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku *manager* apakah sudah bertindak sesuai keinginan *principal*.

Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan klien yang diauditnya. Pengukuran variabel opini audit ini menggunakan variabel (*dummy*). Sudarno dan (Muttaqin, 2012) menyatakan bahwa opini audit merupakan pernyataan yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap sehingga memberikan kesimpulan atas opininya melalui laporan keuangan yang telah diaudit.

Lima macam opini yang dikeluarkan auditor (Mulyadi, 2011) :

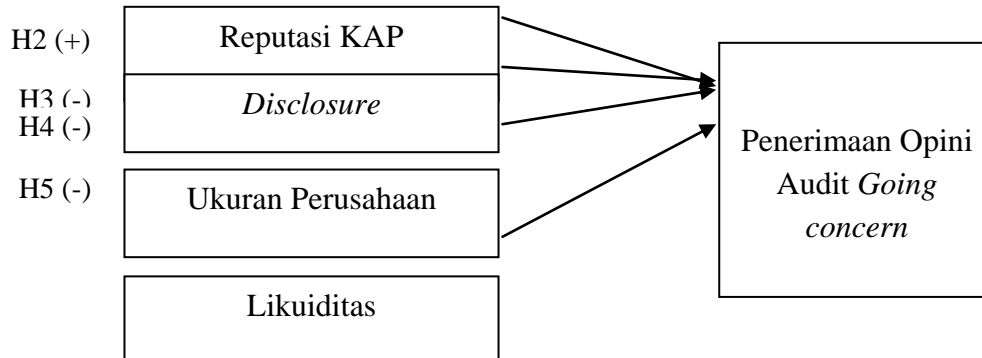
1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion report*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjelasan (*Unqualified opinion report with explanatory language*).
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion report*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse of opinion report*)
5. Tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer of opinion report*)

Opini Audit Going Concern.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor dengan menambah paragraph penjasar menengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas

kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang (Muttaqin, 2012).

PERUMUSAN HIPOTESIS



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka yang bertujuan menguji hipotesis. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2014. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel didasarkan pada ciri atau sifat yang dipandang memiliki kaitan yang erat dengan ciri dan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) sering digunakan sebagai salah satu factor yang berpengaruh dalam mengukur kualitas audit. Reputasi dalam hal ini menunjuk pada besarnya ukuran KAP dilihat dari jumlah klien dan *revenue* yang dihasilkan KAP yang berskala besar apabila termasuk dalam *the big four firm*, sedangkan untuk KAP yang berskala kecil apabila tidak termasuk dalam *the big four firm* (Saputri, 2012).

Disclosure

Disclosure adalah pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun negative, yang akan mempengaruhi

atas suatu keputusan investasi. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dilakukan untuk melindungi hak pemegang saham yang cenderung terabaikan akibat terpisahnya pihak manajemen yang mengelola perusahaan dan pemegang saham yang memiliki modal.

$$\text{Disclosure Indeks} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan dan merupakan suatu indicator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan. Ukuran perusahaan digolongkan menjadi dua bagian yaitu besar atau kecil, perusahaan besar lebih banyak menawarkan *fee* audit tinggi dari pada perusahaan kecil.

$$\text{Size} = \text{Ln (Total assets)}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus dibayar dengan harta lancarnya.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}} \times 100\%$$

Analisis Regresi Logistic.

Regresi Logistic adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pengujian hipotesis regresi logistik digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi *metric* dan *non metric* (nominal), sehingga mengabaikan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Model penelitian ini disajikan :

$$\text{Ln} = \frac{G_c}{1-G_c} = a + b_1\text{RKP} + b_2\text{DISC} + b_3\text{UKP} + b_4\text{LIKD} + e$$

Keterangan :

$Ln = \frac{Gc}{1-Gc}$ = Variabel *Dummy* opini audit (kategori 1 untuk *auditte* dengan opini *going concern* dan 0 untuk *auditte* dengan opini audit *non goingconcern*)

a = Konstanta
RKP = Reputasi KAP
DISC = *Disclosure*
UKP = Ukuran Perusahaan
LIKD = Likuiditas
 $b_1, b_2, b_3, b_4,$ = Koefisien Regresi
e = Kesalahan Residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan representasi dari populasi sampel yang ada, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang ada sampel penelitian ini sebanyak 82 perusahaan. Diantara 148 perusahaan tersebut terdapat 66 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria perusahaan manufaktur. Laporan keuangan/laporan tahunan auditan oleh auditor independen, pada periode yang pertanggal 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2014. Jadi ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 82 perusahaan. Periode penelitian selama 4 tahun, jadi banyaknya data yang diamati adalah 328 data.

Analisis Regresi Logistik

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Model Fit Test*)

Menilai kelayakan model regresi berasal dari output pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data) sehingga model dapat dikatakan fit. Nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* ditunjukkan dalam tabel hasil berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,071	8	0,930

Berdasarkan hasil tabel hasil tersebut, diketahui nilai *significance* atau probabilitas *penerimaan* H_0 sebesar 0,930 yang menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga H_0 diterima atau model dapat dikatakan fit dengan data.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model

<i>Block number</i> = 0 -2 Log likelihood	<i>Block number</i> = 1 -2 Log likelihood
148,883	138,892

Menilai kelayakan keseluruhan model berasal dari output pengujian statistik *-2log likelihood* (-2LogL). Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL, yaitu satu untuk model yang hanya memasukan konstanta dan model -2LogL kedua dengan memasukan konstanta dan variabel bebas. Adapun penilaian angka -2LogL pada awal atau *block number* = 0 dan angka -2LogL pada *block number* = 1. Jika terjadi penurunan angka -2LogL maka menunjukkan model regresi logistik baik untuk penelitian.

Pengujian ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan fit atau tidak dengan data. Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa hasil menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2LogL, yaitu dari *block number* = 0 sebesar 148,883 menjadi 138,892 pada *block number* = 1. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Nilai Nagelkerke R Square

Nagelkerke's *R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression* (Ghozali, 2013).

Tabel 3. Hasil Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	68,845 ^a	0,133	0,448

Berdasarkan data pada tabel 3 nilai *Nagelkerke's R Square* yang ditunjukkan sebesar 0,448 yang berarti kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen sebesar 44,8%. Sedangkan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Table 4. Hasil Nilai Koefisien Regresi

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Reputasi	0,304	0,691	0,194	1	0,66	1,356
Step 1 ^a Disclosure	-17,565	4,870	13,008	1	0,00	0,000
Ukuran	-0,398	0,206	3,713	1	0,05	0,672
Likuid	-0,809	0,405	3,983	1	0,04	0,445
Constant	25,093	7,077	12,571	1	0,00	7,900

Berdasarkan pengujian koefisien regresi pada tabel 4 maka diperoleh model persamaan logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{G_c}{1-G_c} = 25,093 + 0,304Ra - 17,565Disc - 0,398 \ln Size - 0,809 CR + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\alpha = 25,093$ mengindikasikan bahwa apabila semua variabel independen (reputasi KAP, disclosure, ukuran perusahaan, *likuiditas*) bernilai nol, maka probabilitas opini audit *going concern* meningkat sebesar 25,093.

$\beta_1 = + 0,304$ menunjukkan bahwa regresi reputasi KAP bertanda positif sebesar +0,304. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap KAP yang berafiliasi *Big Four* diprediksi dapat memberikan opini audit *going concern* sebesar sebesar +0,304 dengan asumsi variabel *disclosure*, ukuran perusahaan, *likuiditas* bernilai nol.

$\beta_2 = - 17,565$ menunjukkan bahwa koefisien *disclosure* bertanda negatif sebesar -17,565 Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan *disclosure* sebesar 1% maka diprediksi terjadi penurunan opini audit *going concern* sebesar -17,565 dengan asumsi variabel reputasi KAP, *disclosure*, ukuran perusahaan, *likuiditas* bernilai nol.

$\beta_3 = -0,398$ menunjukkan bahwa koefisien ukuran perusahaan bertanda negatif sebesar -0,398. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% maka diprediksi terjadi penurunan opini audit *going concern* sebesar -0,398 dengan asumsi variabel lain reputasi KAP, *disclosure*, *likuiditas* bernilai nol.

$\beta_4 = -0,809$ menunjukkan bahwa koefisien regresi *likuiditas* bertanda negatif sebesar -0,809. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan *likuiditas* sebesar 1% maka diprediksi terjadi penurunan opini audit *going concern* sebesar -0,809 dengan asumsi variabel reputasi KAP, *disclosure*, ukuran perusahaan bernilai nol.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Warnida (2011) menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, karena semakin besar *likuiditas*, perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Komalasari (2004) yang menyatakan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan *likuiditas* makin kecil *likuiditasnya*, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini akudit dengan *going concern*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik (*logistic regression*) yang bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen yang berupa variabel *binary logistic regression*.

Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian menunjukkan variabel reputasi KAP memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar +0,304 dengan nilai signifikan 0,289 lebih besar dari

nilai signifikansi yaitu 0,660. Dengan demikian H_0 yang menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* **diterima**. Sedangkan H_a yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* **ditolak**. Sehingga H_a dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* **ditolak**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Junaidi dan jogiyanto (2010) serta Astuti dan Darsono (2012) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Junaidi dan Hartono (2010), Dewayanto (2011), dan Foroghi (2012) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor (Rudyawan dan Badera, 2009). KAP dengan reputasi big four dianggap perusahaan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non Big four. KAP dengan reputasi yang lebih baik akan cenderung memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan memiliki masalah yang berkaitan dengan kelangsungan usahanya. KAP non big four memiliki reputasi yang lebih rendah dari KAP big four sehingga kualitas audit yang diberikan pun akan lebih rendah.

Jadi penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor tidak berhubungan dengan besarnya atau kecilnya ukuran suatu KAP, akan tetapi lebih cenderung dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. KAP yang berukuran besar maupun kecil akan bersikap obyektif dalam memberikan pendapat opini *going concern* kepada perusahaan yang mengalami keraguan dalam kelangsungan hidupnya.

Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian menunjukkan variabel *disclosure* memiliki nilai koefisien negatif, yaitu sebesar -17,565, dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,000. Dengan demikian H_0 yang

menyatakan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **ditolak**. Sedangkan H_a yang menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **diterima**. Sehingga H_a dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **diterima**.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haron et al, (2009), Junaidi dan Hartanto (2010), dan Sari (2012) menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan Astuti dan Darsono (2012) yang menyatakan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien negatif, yaitu sebesar -0,398 dengan nilai signifikansi sebesar 0,054 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **ditolak**, sedangkan H_a yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **diterima**. Sehingga H_a dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **diterima**.

Hasil ini sesuai dengan dengan penelitian Rudyawan dan Badera (2009) dan Junaidi dan Hartono (2010) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mutchler *et al.* (1997) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh

dari kemungkinan mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar dan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Mutchler (1985) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya dari pada perusahaan yang lebih kecil.

Pengujian Hipotesis 4

Hasil pengujian tabel 10 menunjukkan variabel rasio semakin besar likuiditas, perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya likuiditas memiliki nilai koefisien negatif, yaitu sebesar -0,809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern* **ditolak**, sedangkan H_a yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap opini audit.

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian menunjukkan variabel reputasi KAP memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar + 0,304 dengan nilai signifikan 0,289 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,660. Dengan demikian H_0 yang menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* **diterima**. Sedangkan H_a yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* **ditolak**. Sehingga H_a dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* **ditolak**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Junaidi dan jogiyanto (2010) serta Astuti dan Darsono (2012) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini going concern

Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian menunjukkan variabel *disclosure* memiliki nilai koefisien negatif, yaitu sebesar -17,565 , dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,000. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **ditolak**. Sedangkan H_a yang menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **diterima**. Sehingga H_a dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **diterima**.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haron et al, (2009), Junaidi dan Hartanto (2010), dan Sari (2012) menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien negatif, yaitu sebesar -0,398 dengan nilai signifikansi sebesar 0,054 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **ditolak**, sedangkan H_a yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **diterima**. Sehingga H_a dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **diterima**.

Hasil ini sesuai dengan dengan penelitian Rudyawan dan Badera (2009) dan Junaidi dan Hartono (2010) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Pengujian Hipotesis 4

Hasil pengujian menunjukkan variabel rasio semakin besar likuiditas, perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya likuiditas memiliki nilai koefisien negatif, yaitu sebesar -0,809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern* **ditolak**, sedangkan H_a yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern* **diterima**. Sehingga H_a dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Warnida (2011) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, karena semakin besar likuiditas, perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

PENUTUP

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini ditunjukkan dari besarnya signifikansi yaitu 0,66 diatas 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,304.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Disclosure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini ditunjukkan dari besarnya signifikansi 0,00 dibawah 0,05 dengan nilai koefisien -17,565.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini ditunjukkan dari besarnya signifikansi 0,05 sama dengan 0,05 dengan nilai koefisien -0,398.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini

ditunjukkan dari besarnya signifikansi 0,04 dibawah 0,05 dengan nilai koefisien -0,809.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiisiah, Nurul. (2012). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arsianto, Maydica Rossa, (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan *Opini Audit Going Concern*. *Diponegoro journal of accounting*, Vol 2, No.3, Tahun 2013.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Junaidi dan Jogiyanto Hartono, (2012). Faktor Non Keuangan Pada Opini *Going Concern*. SNA XIII. Purwokerto.
- Kartika, Andi. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol 1 N0. 1, Mei 2012.
- Kristiana, Ira. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Mulyadi, (2009). *Auditing Edisi ke enam, jilid 2 : PT Salemba Empat*.
- Muthahiroh, (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Opini *Going Concern* oleh auditor pada *auditee*. *Diponegoro journal of accounting*, Vol 2, No. 2.
- Pratiwi, Karina A. 2013. Pengaruh *Audit tenure*, Reputasi KAP, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Rifka, Juliaty dan Dwi Prastowo (2002). Analisis laporan keuangan. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sari, Kumala. (2012). Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi KAP, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

- Sudarno, Ariffandita Nuri Muttaqin (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No. 2, 2012. Hal. 2.
- Verdiana, Komang Anggita. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure, Audit Client Tenure* pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3 (2013). Bali.
- Warnida. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing BEI). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol, 6 No. 1 Juni 2011 ISN 1858-3687, Hal. 30-43.